

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Judul penelitian ini adalah **“Gaya Komunikasi Dakwah Media Sosial Instagram Dalam Akun NU Garis Lucu (Analisis Semiotik Roland Barthes)**

B. Latar Belakang penelitian

Teknologi komunikasi di era modern ini berkembang begitu pesat di dalam kehidupan masyarakat. Teknologi komunikasi menjadi salah satu jalan informasi yang memberikan pengaruh besar untuk para penggunanya yang memiliki andil dalam setiap perubahan sosial. Menurut pendapat Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa komunikasi (*Communication*) itu berasal dari Latin “*communis*” yang juga berarti “*common*” (sama). Dengan demikian apabila kita berkomunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain .¹ Dari pendapat diatas peneliti mengharapkan bahwa setiap komunikasi harus memiliki nilai kesamaan pemahaman yang menimbulkan efek dan timbal balik antara *komunikan* dan *komunikator*.

Mengenai bidang komunikasi sebenarnya tidak terpisahkan dengan bidang-bidang lainnya, sehingga kajian mengenai komunikasi tidak terlepas dari kajian terhadap kehidupan yang terjadi di masyarakat, itulah yang dapat dilihat dalam konteks komunikasi masyarakat kesehariannya.

¹Nyoman Jampel, dkk . *Komunikasi Massa*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2016),h. 2.

Dakwah merupakan suatu tindakan komunikasi yang sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Dakwah akan berjalan dengan adanya komunikasi. Dengan pertimbangan melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, proses dakwah akan memiliki peran penting yang memberikan perubahan besar. Untuk menjelaskan pengertian dakwah secara komprehensif, perlu pemaparan yang ditinjau dari segi fenomena dakwah dalam kehidupan kaum muslimin, tinjauan semantik, dan definisi dari pakar dakwah. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslimin sebagai bukti kesaksian kita bagi manusia, seperti yang difirmankan oleh Allah,

“Dan demikianlah Kami telah menjadikan Kamu (umat islam) umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi (atas perbuatannya) manusiadan agar rosul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (Al-Baqarah: 143)²

Dakwah adalah mengajak, memanggil, menyeru setiap individu guna memberikan manfaat dan kebaikan pribadi bahkan kelompok. Dengan bekal keimanan dakwah juga dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya yaitu melalui perantara media sosial. Media sosial memang memiliki sifat yang luas, dalam artian siapapun mampu menjangkaunya. Fenomenanya banyak sekali kegiatan dakwah yang melenceng dari arti dakwah itu sendiri sehingga dakwah di media sosial condong kepada hal keburukan. Berdasarkan firman Allah yang dalam Al Qur'an surat an-Nahl ayat 125 :

² Syaikh Musthafa Mansyur, *Bekal Dakwah* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat: 2007), h. 247.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*³

Dakwah perlu dengan hal-hal yang mengandung unsur kebaikan dan pelajaran yang perlu di ambil yang terkandung dalam kegiatan dakwah. Sebuah metode dimana dakwah memiliki cara yang efektif sehingga mudah di terima. Dengan gaya yang berbeda seorang da’i menyampaikan kebenaran dalam aktifitas dakwah merupakan prinsip utama.

Media social juga merupakan media yang menawarkan *digitization, convergence, interactiviy, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki informasi apa yang di konsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkan. Kemampuan yang mampu menawarkan suatu interactivity inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang new media.⁴

³ Q.S An Nahl,125.

⁴Erika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial, dalam The Massanger, Vol. III, no 1 (Juli 2011)

Media sosial adalah sebuah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan.⁵

Media dakwah menjadi salah satu sarana penting yang menentukan baik dan buruknya proses berdakwah. Media dakwah Adalah alat yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan dakwahnya yang memiliki tujuan agar dakwah yang disampaikan sampai kepada obyek dakwah.

Media yang digemari saat ini, salah satunya yaitu media sosial baik Instagram, facebook, twitter, youtube dan masih banyak media sosial lainnya. Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang berkembang begitu pesat dan mempunyai tingkat pengguna yang begitu tinggi. Instagram sendiri yaitu aplikasi pembagi foto dan video yang memiliki berbagai fitur-fitur yang menarik.

Nama Instagram sendiri berasal dari *insta* dan *gram*, "*insta*" yang berasal dari kata *instant* dan "*gram*" yang berasal dari *telegram*, dapat disimpulkan bahwa nama yang berarti menginformasikan dan membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikan ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk Instagram sendiri.⁶

Dari penjelasan di atas, keterkaitan antara komunikasi, dakwah dan media sosial merupakan rencana kedepan peneliti dalam memecahkan permasalahan

⁵ Reni Ferlitasari, "*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*",(skripsi jurusan S1 Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung), h.17.

yang membahas bagaimana proses kegiatan dakwah media sosial. Dalam penelitian ini mengambil obyek beberapa postingan akun Instagram @Nugarislucu dengan menggunakan analisis semiotik metode Roland Barthes. Oleh karena itu penelitian ini berjudul ***“GAYA KOMUNIKASI DAKWAH SOSIAL MEDIA INSTAGRAM DALAM AKUN NU GARIS LUCU (Analisis Semiotik Roland Barthes)***

Nu garis lucu merupakan media sosial yang dibentuk guna menjalankan strategi dakwah organisasi besar islam Nahdlatul Ulama. Ditengah kebekuan dan kekakuan adu wacana, hadir akun-akun garis lucu memutusya. Mereka menghadirkan wacana keberagaman baru dengan narasi minim dengan kekuatan pada kelucuannya. Nu Garis Lucu menjadi pelopor lahirnya akun-akun garis lucu lainnya.⁷

“Menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan santuy (santai).” Kata Dawam Multazamy, pengajar di Institut Sunan Giri Ponorogo, Jawa Timur, saat menjadi panelis pada Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) 2019 di Hotel Mercure Batavia, Jakarta, Kamis (3/10). Lebih lanjut, Sebagaimana dikutip oleh syakir, Dawam juga mengungkapkan bahwa Nu Garis Lucu hadir dalam rangka menampilkan kelucuan ala Abdurrahman Wahid atau Gus Dur

⁷ Syakir NF, Kendi Setiawan. “*Akun NU Garis Lucu Sampaikan Pesan Agama Dengan ‘Santuy’*”, artikel diakses pada 4 Oktober 2019 dari http://www.nu.or.id/post/read/111762/akun-garis-lucu-sampaikan-pesan-agama-dengan-santuy-#google_vignette

guna mencairkan suasana media sosial dan komunikasi yang kurang baik antara sesama Muslim atau dengan masyarakat pemeluk agama lainnya.⁸

Penjelasan diatas menarik peneliti agar mengetahui dan memahami seperti apakah proses dakwah yang dilakukan media sosial Nu Garis Lucu dalam memecahkan masalah-masalah yang hadir khususnya di media sosial instagram. Penelitian ini menggunakan metode analisis *semiotik* yaitu secara arti yang singkat semiotik dapat dikatakan dengan tiga poros yaitu horizontal menyajikan tiga jenis yaitu murni, deskripsi, dan terapan poros vertikal menyajikan tiga tataran semiotik yaitu kategori sarana informasi melalui signals, sign, dan symbol yang terdapat dalam postingan Nu Garis Lucu sebagai tujuan penelitian.⁹

Alasan memilih media sosial instagram sebagai media penelitian yaitu (1) media sosial instagram Nu Garis lucu memiliki *follower* (pengikut) banyak yaitu 785.000 follower dengan 2.198 postingan. Dengan ini peneliti beranggapan dalam sebuah akun media sosial yang mempunyai pengikut banyak pasti memiliki keunikan tersendiri. (2) Instagram termasuk aplikasi media sosial yang memiliki rating tinggi. (3) Tingkat populasi Instagram meningkat cukup pesat saat ini, khususnya bagi pengguna internet di indonesia, terutama di kalangan muda.¹⁰

⁸Syakir NF, Kendi Setiawan. “ *Akun NU Garis Lucu Sampaikan Pesan Agama Dengan ‘Santuy’*”, artikel diakses pada 4 Oktober 2019 dari http://www.nu.or.id/post/read/111762/akun-garis-lucu-sampaikan-pesan-agama-dengan-santuy-#google_vignette

⁹Chelsea Sivana Sofie Maria, “ *Pesan Dakwah Akun Twitter Nu Garis Lucu*’, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel), h. 38.

¹⁰Indriyatno Banyumurti, “*Media Sosial*’, (Adminsiberkreasi, 2018), h. 10.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam setiap penelitian memiliki tujuan untuk membatasi setiap masalah yang akan diteliti, membentuk ruang lingkup pembahasan dan menentukan konsep utama dalam permasalahan. Sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat diselesaikan dengan baik dan mudah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggali bagaimana kosep dakwah dan gaya bahasa yang dilakukan akun Instagram Nu Garis Lucu dalam melakukan dakwah sosial media sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap para penggunanya.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian penjelasan latar belakang di atas, yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam postingan Instagram Nu garis Lucu?
2. Bagaimana gaya komunikasi dakwah media social instagram akun Nu Garis Lucu?

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam judul penelitian.

Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses memindahkan informasi atau pengertian berbentuk gagasan kepada orang lain dari seseorang. Perpindahan pengertian ini tidak hanya melibatkan kata-kata, tapi juga intonasi, ekspresi wajah, dan sebagainya agar pertukaran informasi tersebut berhasil.¹¹

Komunikasi setidaknya terjadi jika suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau symbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau nonverbal (nonkata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem symbol yang sama.¹²

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*” dari kata *do’a,yad’u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.¹³ Dengan pengertian ini dakwah dapat dijumpai dalam potongan ayat-ayat ini yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ اسْجُنَا حُبًّا لِّمَمَّا يَدْعُونَنِي ۖ إِلَيْهِ ۖ وَلَا تَصْرَفْنِي كَيْدَهُنَّ صَبِيًّا لِيَهْنَأَنَّ كُنْمَنَا لَجْهَلِينَ

(Yusuf) berkata, “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika Engkau tidak menghindarkan tipu daya

¹¹ Seci R. Mar’ Ih Koesomowidjojo, *Dasar dasar Komunikasi*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020).h, 3.

¹² Dedi Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: Permata Rosdakarya, 2008) ,h. 3.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008).

mereka dariku, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhikeinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh."¹⁴

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ ۗ

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)"¹⁵

Sedangkan menurut istilah, para ulama memberikan *ta'rif* (definisi) yang bermacam-macam sebagaimana yang dikutip oleh Syekh Ali Mahfudh bahwa dakwah adalah perbuatan yang mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.¹⁶

3. Media Sosial

Media yang juga dapat diartikan sebagai sarana dan *sosial* sebagai bentuk kata yang menunjukkan sebuah keumuman dalam lingkungan hidup. Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang berbasis internet.¹⁷ Menunjukkan bahwa media sosial merupakan sarana yang mendukung kegiatan dalam ruang lingkup masyarakat. Dimana media sosial mampu memberikan banyak keuntungan kepada penggunanya baik informasi lampau sampai dengan informasi yang actual.

Berbicara mengenai media sosial, tak lupa dengan munculnya internet sebagai factor utama adanya media sosial, internet berkembang begitu pesat.

¹⁴ Q.S Yusuf (12): 33

¹⁵ Q.S Yunus(11): 25

¹⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 9.

¹⁷ Endah Triastuti, dkk. "*Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*", (Jawa Barat, (Pusat Kajian Komunikasi, 2027), h. 16.

Dilihat dari sejarahnya, internet mulai digunakan oleh manusia pada tahun 1969 ketika departemen pertahanan Amerika, U.S. *Defense Advanced Research Project Agency* (DARPA) memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana cara menghubungkan sejumlah computer sehingga membentuk jaringan organik. Program riset ini dikenal dengan nama ARPANET (Sejarah internet, 2008).¹⁸

F. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang gaya dakwah dan pesan-pesan yang terdapat pada postingan akun Instagram Nu Garis Lucu.

1. Tujuan

Tujuan merupakan alasan dalam sebuah penelitian, dimana peneliti harus memecahkan hal-hal yang ingin diteliti sesuai dengan fakta yang terjadi. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan akun Instagram Nu Garis Lucu dalam penyampaian dakwah di media sosial.
- b. Untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam postingan akun Instagram Nu Garis Lucu.

¹⁸ Shiefti Dyah Alyusi, *MEDIA SOSIAL: INTERAKSI, IDENTITAS DAN MODAL SOSIAL Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016)

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan penelitian ini bisa digunakan menjadi bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan, baik dikalangan umum maupun masyarakat umum.
- b. Penelitian ini diharapkan juga menjadi salah satu pengetahuan khususnya ilmu dakwah dan komunikasi sebagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dapat di artikan pula sebagai rangkaian bagaimana langkah awal peneliti melakukan penelitian. Dalam sebuah penelitian, kerangka teori sangat membantu peneliti dalam memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang gaya komunikasi dakwah yang terjadi pada akun Instagram Nu Garis Lucu dalam postingannya yaitu “Saat ingin berdakwah di media sosial pikirkan sejenak, niatmu ikhlas demi Allah atau demi konten”.

Mengingat obyek penelitian seperti apa yang dijelaskan di atas, menuntut peneliti untuk:

1. Menentukan fokus masalah yang menjadi penelitian
2. Mencari data sebagai sumber dalam melakukan penelitian
3. Menganalisis definisi-definisi kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotik.

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan hubungannya. Kata semiotik berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Semiotik

adalah pengetahuan tentang tanda. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya.¹⁹

Salah satu bentuk dari semiotik adalah ‘analisis konten’. Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikable dan valid dari data pada konteksnya. Peneliti mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang di temukan itu.

Bentuk semiotik lainnya adalah ‘analisis pembicaraan’. Dalam analisis pembicaraan, maka diasumsikan bahwa makna itu dipertajam dalam konteks dalam perukaran. Peneliti itu sendiri tenggelam dalam situasi untuk mengungkapkan latar belakang penerapannya.

Bentuk ketiga semiotik adalah ‘analisis wacana’. Analisis wacana dibangun dari analisis konten dan analisis percakapan. Tetapi fokusnya pada ‘permainan bahasa’. Permainan bahasa adalah suatu nteraksi satuan-satuan yang teridentifikasi sengan baik terdiri atas urutan gerak verbal yang berubah menjadi frasa-frasa, yaitu penggunaan metafor dan alegori yang memainkan peranan penting.²⁰ Dalam tiga bentuk semiotik tersebut peneliti dapat memilih salah satu proses analisisnya dengan bentuk analisis konten, analisis percakapan atau analisis wacana. Salah satu ahli semiotik diantaranya yaitu Roland Barthes.

¹⁹ Tri Pujianti, “*Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan Top Coffe*” dalam Jurnal Sasindo Unpam, Vol 3, No 3 (Desember 2015), h. 3.

²⁰ Lexy j Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*’ (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 279.

Dikutip dalam jurnal Tri Pujianti, Roland Barthes berpendapat bahwa sebuah tanda tidak berhenti pada dua elemen pembentuknya saja, yakni *Signifier* dan *Signified*. Elaborasi lebih lanjut dari dua elemen tanda model Saussure dilakukan oleh Barthes ke dalam dua tingkatan *Signification*. Tingkatan pertama adalah hubungan antara Signifier dan Signified itu sendiri terhadap relasinya, disebut denotasi atau makna sebenarnya. Tingkatan kedua adalah konotasi atau mitos.²¹

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Dalam model linguistik, tidak ada sesuatu yang masuk dalam bahasa tanpa dicoba dalam tuturan, tetapi sebaliknya tidak ada tuturan yang memungkinkan (yang terpenuhi adalah fungsi komunikasi). Tetapi dalam banyak sistem semiologis, bahasa dielaborasi bukan dengan berbicara massa tetapi dengan memutuskan kelompok.²²

Sebagai pengikut Saussure, Barthes cukup banyak menguraikan konsep pendahuluannya namun sekaligus memberi pembaharuan. Konsep mengenai bahasa (*langue*) dan tuturan (*parole*) yang merupakan pusat perhatian Saussure menjadi pembuka pembahasan tentang semiologi. Kedua istilah ini (bahasa dan tuturan) sudah sering digunakan untuk mengacu pada alat komunikasi (bahasa) dan tindakan kemudian (tutur). Bahasa diuraikan sebagai institusi sosial dan

²¹ Tri Pujianti, “Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan Top Coffe” dalam Jurnal Sasindo Unpam, Vol 3, No 3 (Desember 2015), h. 3.

²² Roland Barthes, “*Elements of Semiology*, (Amerika, Library of Congress, 1967), h. 31.

sistem nilai, dengan demikian, bahasa tidak berhubungan dengan aktualisasi atau penggunaan bahasa serta tidak tunduk pada campur tangan hal di luar bahasa.

Sementara tuturan (*parole*) merupakan tindakan seleksi dan aktualisasi perseorangan. Tuturan masyarakat adanya pemanduan kode bahasa dengan sebuah arahan dalam rangka mengungkapkan pikiran normal.²³

Perbedaan bahasa dan tuturan tentu tidak dimaksudkan untuk memisahkan keduanya. Bahasa dan tuturan memiliki hubungan yang bersifat dialektis karena tuturan hanya bisa dipahami hanya dengan penggambaran melalui bahasa dan sebaliknya penguasaan bahasa berawal dari tuturan.

Dirinya berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari sesuatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Sistem Pemaknaan yang pertama disebut dengan Denotatif, dan sistem pemaknaan yang kedua disebut Konotatif. Denotatif mengungkap pemaknaan yang terpampang secara jelas secara kasat mata, artinya makna denotatif merupakan makna sebenarnya. Sedangkan konotatif atau pemaknaan tingkat kedua mengungkap makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh sosial dan budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat

²³ Roland Barthes, “*Elemen-elemen Semiologi*” (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), 59-60.

secara nyata (denotatif) dengan tanda yang tersirat dari hal tersebut (konotatif).²⁴ Selain tiga bentuk semiotik yang dikutip dalam jurnal Tri Pujianti, dalam buku yang berjudul *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* pemahaman tentang pembaca sebagai penerima sekaligus pemroduksi teks menjadi sangat menarik karena prinsip penafsiran berlanjut tanpa batas dapat diterapkan pada tanda-tanda bukan bahasa. Analisis seperti diatas menurut penulis juga dapat diterapkan pada tanda-tanda bukan bahasa seperti aroma, atau bau, bunyi, foto, lukisan, gambar bergerak. Proses semiosis atau konotasi tidak selalu harus bersifat individual. Penafsiran dapat berlaku juga untuk kelompok masyarakat hingga akhirnya menjadi sesuatu yang umum dan membudaya.²⁵

Untuk mencapai tujuan dakwah perlu adanya strategi yang mendorong kegiatan dakwah itu sendiri. Para pemikir dakwah menetapkan *Grand Strategy Dakwah (al khuthuth al-'aridhah)* dimana transformasi individu-sosial-budaya harus digesah melalui dua saya sekaligus.

Pertama, gerakan kultural (strategi mobilitas horizontal), yaitu penyebaran para da'i ke berbagai kalangan dan lapisan masyarakat untuk menggerakkan peran serta masyarakat dalam menstranformasi diri menuju kondisi sosol-budaya yang islami. Dalam gerakan kultural ini, para da'i baik secara individu maupun melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan, yayasan, organisasi kemasyarakatan, dan berbagai lembaga atau organisasi lain, melaksanakan pelayanan, penyuluhan, dan

²⁴ Putu Krisdiana Nara Kusuma, “ *Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali*”, dalam *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol 1, No 2 . (April 2017), h. 195-217.

²⁵ Benny H Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Komunitas Bambu), h.218.

perbaikan masyarakat.²⁶ Kedua, gerakan struktural (strategi mobilitas vertikal), yakni penyebaran kader-kader dakwah dalam lembaga-lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif dan sektor-sektor lainnya dalam kerangka melayani, membangun dan memimpin bangsa melalui mekanisme yang konstitusional.²⁷

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang lain, penulis mencari dan mengkaji berbagai kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Dengan maksud digunakan sebagai sumber informasi atau tujuan peneliti dapat memperoleh data-data yang sesuai fakta. Dan selanjutnya dijadikan sebagai acuan penulis untuk menghindari terjadinya sebuah kesamaan.

Penelitian yang terkait diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Desi Anggraini dengan judul, “Efektifitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah”. Dalam penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana proses dakwah yang terjadi dalam media sosial Instagram melalui akun @islamdakwahcom secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan meneliti secara rinci bagaimana pesan dakwah yang terjadi di Instagram yang terkandung dalam postingan akun @nugarislucu sebagai topik utama proses dakwah.²⁸

²⁶ Miswan Thahadi, “*Quantum Dakwah dan Tarbiyah*”, (Jakarta Timur: Al I’Tishom, 2008), h. 40.

²⁷ Ibid., 40-41.

²⁸ Desi Anggraini, “*Efektifitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan dakwah*”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung), 2019.

2. Skripsi oleh Ferdian dengan judul “ Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Sholeh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah”. Skripsi ini mempunyai maksud untuk mempelajari, membahas dan mengetahui bagaimana gaya komunikasi Ustadz Solmed ketika menyampaikan pesan” dakwah. Sama halnya dengan penelitian ini, melakukan penelitian dengan aspek gaya komunikasi dakwah.²⁹
3. Skripsi Dewi Oktaviani dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro” Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. Tujuan skripsi ini yakni mengetahui pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro, sedangkan dalam penelitian ini yakni bertujuan mengetahui bagaimana peran media sosial dalam lingkup umum terkhusus Instagram dalam akun Nu Garis Lucu.³⁰
4. Winar Lubis, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4, No 1. September 2019 dengan judul “Analisis Tindak Tutur Dalam Akun-akun Twitter Nu Garis Lucu Sebuah Tinjauan Pragmatik”. Jurnal ini memberikan gambaran tentang fenomena yang muncul akun Twitter yang memberikan alternatif yang memberikan pilihan untuk melihat sesuatu dari dengan

²⁹Ferdian,” *Analisis deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah*”, (Jakarta: Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah), 2013.

³⁰ Dewi Oktaviani, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*” (Skripsi Jurusan Ekonomi Sariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019)

menggunakan kajian pragmatik. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode penelitian Semiotik.³¹

5. Chelsea Sivana Sofie Maria, dengan judul “Pesan Dakwah Akun Twitter Nu Garis Lucu”. Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel. Penelitian ini yakni bertujuan mengetahui pesan-pesan dawah yang terdapat pada akun Twitter Nu Garis Lucu. Sidikit ada kemiripan, tetapi tujuan penelitian ini yakni terdapat pada Instagram bukan twitter.³²

³¹ Winaria Lubis, “ *Analisis Tindak Tutur dalam Akun-akun Twitter Garis Lucu Sebuah Tinjauan Pragmatik*”, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol, 4. No, 1 (September 2019).

³² Chelsea Sivana Sofie Maria, “ *Pesan Dakwah Akun Twitter Nu Garis Lucu*”, (Skripsi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020).

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis gaya komunikasi dakwah dalam media sosial Instagram Nu Garis Lucu. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.³³

Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan supaya peneliti lebih bisa mengobservasi masalah lebih detail, mendalam dan rinci, melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Ada beberapa jenis informasi yang bisa diperoleh melalui penelitian deskriptif bagi pemecahan masalah.

Pertama, Informasi tentang keadaan saat ini (*present condition*). Bagaimana keadaan saat ini, apa yang kita punyai, apa yang kita lakukan, apa keberhasilan dan kekurangan kita, apa kesalahan kita? Dll.

Kedua, Informasi yang kita inginkan (*what we may want*). Apa yang ingin kita capai, apa tujuan dan sasaran kita, kemana kita akan pergi, apa yang kita inginkan, butuhkan? Dll. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menghimpun informasi tentang tuntunan atau tantangan yang kita hadapi, kebutuhan yang dirasakan, kekurangan yang dialami, dll.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.72.

Ketiga, bagaimana sampai kesana, bagaimana mencapainya (how to get there).

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan unsur penting dalam setiap penelitian, dimana penelitian ini adalah akun Instagram Nu Garis Lucu. Akun Instagram Nu Garis Lucu merupakan akun hiburan dimana akun ini juga sebagai media dakwah organisasi besar Nahdlatul Ulama. Dengan gaya penyampaian pesan yang sedikit berbeda, akun ini mampu menarik pengguna Instagram lainnya dalam memahami isi kandungan pesan dan mendapatkan komentar-komentar positif dalam setiap postingannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Bila ditinjau dari teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dilakukan dengan dua macam metode pengumpulan data, yaitu:

- a. *Documenter*, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁴ Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Sehingga dapat dipergunaan dalam penelitian tersebut serta untuk memperoleh dan melengkapi data yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi (pengamatan) artinya setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengamatan.

³⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 240.

1. Dokumen pribadi : dapat diambil dari buku, surat kabar, foto, dokumen film, dokumen video, puisi, naskah drama dan lain-lain.
 2. Dokumen berupa gambar : dalam satu peristiwa dapat digunakan sumber data sekunder maupun primer. Dalam sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil gambar berupa hasil screenshot dari beberapa postingan akun Instagram Nu Garis Lucu.
- b. Observasi, adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³⁵, Sugiyono menutip beberapa manfaat observasi adalah sebagai berikut.
1. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
 2. Dalam observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
 3. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.226.

³⁶ *Ibid.*, h. 228-229.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan suatu proses atau upaya untuk mengolah data agar bisa memberikan atau menghasilkan informasi baru yang lebih jelas, lebih baik, dan lebih mudah dimanfaatkan. Sehingga secara sederhana, analisis data merupakan proses untuk memproses data yang sifatnya masih acak dan mentah menjadi suatu informasi yang jelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang dimana Roland Barthes memiliki pendapat tentang makna dari konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya sendiri. Barthes menggunakan versi yang sangat sederhana saat membahas model “*Glosematik sign*” (tanda-tanda). Dan juga mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi. Barthes memiliki pendapat bahwa, tanda (sign) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifer dalam hubungannya (R) dengan content (atau signified) (C) : ERC. Analisis data dalam sebuah penelitian dimulai dari mengklasifikasikan pesan dakwah sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Dimana penelitian ini akan dianalisis berdasarkan semiologi Roland Barthes tentang “Gaya Komunikasi Media Sosial Instagram Dalam Akun Nu Garis Lucu” :

1. Mengidentifikasi penanda dan petanda pada setiap postingan media sosial instagram Nu Garis Lucu.

2. Mengklasifikasikan konotasi dan denotasi yang telah ditemukan pada postingan media sosial Nu Garis Lucu dan kemudian dideskripsikan dan juga dianalisis sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Kode ini dianalisis dan kemudian nantinya akan menjadi tanda.
3. Menganalisis tanda yang sudah ditemukan pada postingan media sosial Nu Garis Lucu.
4. Setelah menganalisis tanda dan pemaknaan dalam konotasi dan denotasi maka langkah selanjutnya memakai mitos yang ada.
5. Setelah menemukan makna yang telah terkandung kemudian diambil dijadikan sebagai pesan dakwah.
6. Setelah itu dikaitkan dengan gaya komunikasi dan realitas sekitar.
7. Dan yang terakhir membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan.

Salah satu bentuk dari semiotik adalah “analisis konten”. Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya.³⁷ Artinya peneliti juga menentukan teks yang akan diteliti dengan memberikan kesimpulan pada teks tersebut.

5. Teknik dan Sistematika Pembahasan

1. Teknik Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini lebih mengacu terhadap buku panduan yang ada yaitu “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari’ah Ushuluddin

³⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 279.

dan Dakwah” Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dengan program studi; (1) Akwal Syakhsiyah, (2) Ilmu Al Qur’an dan Tafsir, dan (3) Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Sistematika Penulisan

Hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah karya tulis yang dihasilkan agar terlihat secara rapi dan runtut perlunya sebuah sistematika penulisan. Adapun pentingnya sistematika penulisan ini juga sebagai gambaran secara umum dalam penelitian.

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi pendahuluan dengan memberikan maksud dan aspek-aspek yang mendasar sebagai penjelasan kerangka secara umum dalam pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, Penegasan istilah, Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan maksud penelitian, Tinjauan pustaka, Teknik dalam penelitian yang meliputi bentuk-bentuk penelitian, teknik pengambilan data, Teknik analisis data, teknik dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori. Mengenai penelitian yang terdiri dari pembelajaran mengenai Gaya Komunikasi, Dakwah, Media Sosial.

BAB III, Hasil Penelitian. Berisi tentang Akun Nu Garis Lucu sebagai salah satu akun dakwah.

BAB IV, Analisis pembahasan gaya komunikasi dakwah yang terdapat dalam akun Nu Garis Lucu dengan sub judul pemilihan kata dan bahasa.

BAB V, pada bab ini berisi penutup, kesimpulan dari rumusan masalah dan rekomendasi. Pada bagian akhir juga disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.